

Pentingnya Alih Media Arsip Keluarga sebagai Upaya Penyelamatan dan Pengamanan Arsip

Oleh :

Farika Nikmah¹⁾, Izzatul Ulya²⁾, Zhulvardyan Armayrishtya³⁾, M. Iqbal⁴⁾

^{1),2),3),4)}Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang

E-mail : farika.nikmah@polinema.ac.id¹⁾**

Abstrak

Arsip keluarga merupakan data penting bagi setiap anggota keluarga untuk berbagai kepentingan, seperti urusan rumah tangga, kantor, sekolah, kampus, bank, pajak, asuransi, litigasi, sosial, dan lain-lain. Hasil analisis situasi menggambarkan bahwa dengan adanya perubahan teknologi membawa dampak signifikan terhadap cara keluarga dalam menyimpan informasi. Jika tidak disikapi dengan bijak, media arsip tradisional seperti kertas, foto-foto cetak, dan rekaman fisik dapat menghadapi risiko kerusakan atau kehilangan akibat bencana alam, kebakaran, atau pencurian. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk memberikan pelatihan tentang pentingnya bagi setiap keluarga untuk memahami dan mengadopsi media arsip digital sebagai alternatif yang lebih aman dan mudah dikelola. Alih media arsip ke format digital memberikan manfaat pada akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi. Kesadaran ini perlu ditumbuhkan dan dibiasakan sejak dini, dan hal ini dapat dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Metode pada PkM ini adalah pelatihan dan pendampingan pada obyek sasaran yaitu ibu-ibu wali siswa FKS RA Cahya Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dipilih ibu-ibu yang memiliki anak usia balita, ibu-ibu ini masih di rentang usia 25-40 tahun, sehingga diharapkan masuk pada kategori masyarakat yang melek teknologi. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tepat sasaran dan diharapkan akan berlanjut kebiasaan sadar arsip di masyarakat. Hasil PkM memberikan gambaran bahwa masih minim keluarga yang sadar arsip. Setiap keluarga menyimpan dokumen keluarga dengan sekenanya, sehingga dengan kegiatan PkM ini, memberikan pemahaman kepada obyek sasaran untuk lebih patuh dan bijak dalam mengelola arsip keluarga.

Kata Kunci: Arsip, Arsip Keluarga, Alih Media Arsip

1. Pendahuluan

Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 tentang kearsipan, menyebutkan bahwa arsip adalah rekaman kegiatan dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan,

organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika memaknai pengertian arsip tersebut, sejak manusia lahir sudah menyangkut arsip. Mulai dari akta lahir. Semakin bertambah usia, arsip yang dimiliki juga semakin bertambah banyak, seperti ijazah TK, SD, SMP, SMU

dan seterusnya sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, kemudian KTP, SIM dan seterusnya (Kristianingsih et al., 2023). Jika seseorang sudah menikah, maka arsip-arsip perseorangan tersebut akan dikelola menjadi arsip keluarga. Arsip keluarga terbentuk dari hasil kumpulan berkas anggota keluarga mulai dari bapak, ibu, anak, dan yang lainnya. Bentuk umum arsip keluarga berupa kertas, namun bisa juga berupa foto, video. Arsip keluarga yang tercipta dalam berbagai bentuk dan media tersebut merupakan data penting bagi setiap anggota keluarga untuk berbagai kepentingan, seperti urusan rumah tangga, kantor, sekolah, kampus, bank, pajak, asuransi, litigasi, sosial, dan lain-lain (Dwihartanti, Sutirman, & Yuliansah, 2023). Arsip keluarga akan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga dan kegiatan yang dilakukan masing-masing anggota keluarga. Semakin banyak jumlah arsip, maka perlu pengelolaan yang lebih detail, karena jika dikelola lebih baik, arsip akan mudah ditemukan kembali (Nikmah et al., 2022). Pengelolaan arsip keluarga yang baik akan memberikan dampak positif bagi lingkungan yang lebih luas, seperti desa/kelurahan bahkan lingkup terluas yaitu negara (Suliyati, 2018). Keluarga sebagai entitas terkecil negara, seharusnya mampu menjalankan fungsi dan tanggung jawab sosialnya dalam menyediakan

pemenuhan kebutuhan untuk seluruh anggota keluarganya (Sugiyanto dkk., 2018).

Salah satu bentuk pengelolaan arsip adalah dengan cara alih media. Alih media arsip adalah program pemeliharaan arsip yang dilakukan dengan cara pengalihan media arsip dari bentuk aslinya ke dalam bentuk lain (Devianto & Sukowo, 2023). Perkembangan teknologi yang semakin disruptif dan gejala alam yang anomali, memberikan cara pandang yang berbeda dalam penyimpanan arsip (Anastasya et al., 2023). Demikian halnya dengan keluarga, dimana arsip bentuk konvensional seperti kertas, foto-foto cetak, dan rekaman fisik harus dialih media dalam format digital. Risiko rusak, hilang, kebakaran, banjir, pencurian harus diantisipasi sedini mungkin, apalagi menyangkut arsip keluarga yang sifatnya vital. Penyimpanan arsip keluarga dalam bentuk digital, akan memudahkan masing-masing anggota keluarga untuk penemuan kembali arsip jika di masa depan dibutuhkan (Sholeh & Muhammad, 2018), dan kemudahan berbagi informasi tanpa ada batas waktu dan ruang.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa arsip keluarga penting serta sebagai pemberi identitas personal (Aditia dkk., 2021), maka perlu ditingkatkan kesadaran setiap keluarga di Indonesia untuk mengelola arsip keluarganya. Ibu, sebagai

pengendali administrasi keluarga diharapkan mampu menjalankan fungsi sebagai penyimpan arsip keluarga yang baik. Inilah yang melatarbelakangi pemilihan sasaran kegiatan pengabdian, yaitu ibu-ibu wali siswa FKS RA Cahya Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Diharapkan peran ibu dalam pengelolaan arsip keluarga dapat optimal dan mampu menyediakan arsip keluarga sebagai sumber informasi dan mudah ditelusur dikemudian hari.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode partisipatif, dimana pelaksana terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan khalayak sasaran (Dwiluthfianti, 2015). Metode partisipatif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh khalayak sasaran sekaligus menetapkan solusi yang tepat. Adapun metode partisipasi yang digunakan yaitu:

1. Penyuluhan. Pada tahap ini merupakan awal kegiatan, yaitu untuk memberikan gambaran tentang pentingnya alih media arsip keluarga, serta untuk menggugah minat dan ketertarikan obyek sasaran terhadap alih media arsip keluarga.
2. Diskusi. Pada tahap ini, dilakukan audiensi antara pelaksana PkM dengan

obyek sasaran. Diskusi dilakukan untuk menyamakan persepsi, cara/metode dalam melakukan kegiatan PkM. Ditemukan kesepakatan, bahwa akan dilakukan pendampingan dan pembimbingan dalam kegiatan alih media arsip keluarga.

3. Pendampingan, dilakukan setelah sesi diskusi dengan pertama-tama memberikan pengarahan kepada khalayak sasaran tentang alih media yang benar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dan pembimbingan alih media arsip keluarga menggunakan *handphone*. Apa saja jenis arsip keluarga yang harus dialihmediakan, kemudian bagaimana menyimpannya secara digital dan bisa diakses dengan mudah lewat *handphone*.
4. Evaluasi pelaksanaan kegiatan, dengan cara memberikan kuesioner kepuasan atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Hasil jawaban peserta kegiatan memberikan respon positif atas kegiatan PkM ini, dan memberikan manfaat bagi ibu-ibu dalam menyimpan, mengalihmediakan dan menemukan kembali arsip keluarga.

3. Hasil dan Pembahasan

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah 23 orang ibu-ibu wali siswa FKS RA Cahya Kecamatan Dau,

Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Khalayak Sasaran

Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)
23-28	9
29-34	4
35-40	8
40 tahun keatas	2
TOTAL	23

Berdasarkan deskripsi usia, diketahui bahwa khalayak sasaran merupakan ibu-ibu muda aktif, dan sebagian besar berusia antara 23 sampai 28 tahun, artinya bahwa jumlah keluarga masih sedikit, sehingga arsip yang dikelola juga masih relatif sedikit. Ini memudahkan untuk memberikan pemahaman, karena belajar dengan sedikit dokumen yang diarsip. Selanjutnya dapat memberikan pengetahuan bagi khalayak sasaran untuk melakukan penyimpanan arsip secara mandiri dikemudian hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan metode yang ditetapkan, maka diawali dengan dilakukan penyuluhan tentang apa itu arsip, arsip keluarga, pentingnya alih media arsip untuk menjaga keamanannya. Disampaikan arsip-arsip yang menyertai seseorang mulai dari lahir sampai dengan kelak meninggal dunia seperti yang disampaikan oleh Fathurrahman (2018), bahwa arsip merupakan sumber informasi untuk pribadi maupun organisasi. Diberikan beberapa pemahaman kepada

khalayak sasaran, dengan penjelasan sebagai berikut.



Gambar 1. Daur Hidup Arsip Pribadi

“Arsip yang menyertai seseorang mulai dari lahir sampai dengan kelak meninggal dunia disebut sebagai arsip pribadi. Arsip pribadi adalah suatu arsip atau rekaman yang dihasilkan oleh seseorang. Arsip pribadi bukan hanya hasil dari bisnis pribadi dan kegiatan formal tetapi juga merupakan rekaman kegiatan pribadi setiap hari dan hubungan pribadi seseorang dengan orang lain”.

Berdasarkan gambaran yang disampaikan diharapkan khalayak sasaran mulai memiliki kesadaran akan pentingnya mengelola dengan baik arsip pribadi. Arsip memiliki nilai informasi yang berkaitan dengan bukti sejarah dan memori masa lalu, yang akan memberikan pengetahuan dan inspirasi untuk generasi keluarga

selanjutnya. Generasi selanjutnya dapat menjaga pengetahuan mereka tentang silsilah keluarga, tentang bagaimana orang tua mereka merawat, mendidik dan membesarkan mereka yang akan menginspirasi mereka kelak ketika membangun rumah tangga. Pengelolaan arsip pribadi yang baik, selain bukti tanggung jawab individu untuk menyimpan arsip pribadinya, juga membantu pemerintah dalam mendukung gerakan nasional masyarakat sadar arsip (Rahmawati, Ulya, & Azzuhri, 2022). Hasil ini sejalan dengan Tini & Alfiyah (2024) yang menyatakan bahwa sistem administrasi kependudukan dapat optimal berangkat dari arsip keluarga yang teratur.

Metode kedua, dilakukan dengan diskusi. Diberikan ruang kepada khalayak sasaran untuk menyampaikan permasalahannya terkait dengan penyimpanan arsip. Berikut dirangkum beberapa permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu dalam menyimpan arsip:

1. Kesulitan menemukan dokumen ketika dibutuhkan.
2. Tidak memiliki tempat khusus dalam menyimpan dokumen, sehingga dokumen-dokumen tersebut tidak berada dalam satu tempat, namun ada disembarang tempat.
3. Ada beberapa dokumen yang rusak seperti dimakan rayap, tikus, kena bocor air hujan, dan sebab lainnya.

Berdasarkan masalah yang disampaikan oleh khalayak sasaran, maka di metode ketiga dilakukan pendampingan yaitu memberikan saran dan pendampingan untuk melakukan alih media arsip secara sederhana. Langkah pertama yaitu mengenalkan beberapa aplikasi alih media yang bisa diakses dari telepon genggam. Disampaikan yang mudah dan cepat adalah pembaca dokumen versi pdf. Setelah sepakat, dilakukan *download* aplikasi ke masing-masing ibu-ibu. Selanjutnya, diberikan arahan bagaimana cara alih media dokumen kertas ke bentuk *file/digital*. Ketika khalayak sasaran sudah paham, mereka selanjutnya dapat melakukannya secara mandiri. Disampaikan pula bagaimana membuat kata tangkap disetiap *file*, sehingga memudahkan untuk menemukan kembali di waktu yang akan datang.

Metode terakhir adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan. Mendukung Murtiyanto, Rahmawati, Sukma, & Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa tahap ini penting karena dengan memberikan kuisisioner kepada khalayak sasaran akan dapat menunjukkan penilaian atas kegiatan pengabdian ini. Kuisisioner dengan pertanyaan "apakah pendampingan yang diberikan jelas dan mudah untuk dikerjakan sendiri

dikemudian hari?”, sebagian besar khalayak sasaran menjawab YA, karena khalayak sasaran mayoritas adalah ibu-ibu muda yang mudah ketika disampaikan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi sederhana untuk alih media arsip. Ibu-ibu ini masuk dalam golongan generasi Y (milenial), dimana teknologi bagi mereka sudah tidak asing lagi.

Pertanyaan “apakah arsip yang disimpan dengan rapi sudah menjadi keinginan dari awal?”, mayoritas menjawab TIDAK. Terbukti bahwa masyarakat Indonesia belum memiliki kesadaran akan pentingnya tertib arsip. Ibu-ibu khalayak sasaran sama dengan masyarakat Indonesia umumnya, yaitu tidak adanya pemahaman yang baik bahwa manusia sejak lahir hingga meninggal dunia akan membutuhkan keberadaan arsip (Yulistiana, Isyanto, & Alfiah, 2020). Padahal keluarga adalah entitas terkecil negara yang mampu menjadi dasar untuk suksesnya gerakan masyarakat sadar arsip.

Pertanyaan tentang “apakah kegiatan pengabdian ini mampu memberikan wawasan dan pandangan yang lebih jelas tentang pentingnya alih media arsip?”. Mayoritas menjawab YA. Khalayak sasaran yang masih muda-muda menjadikan mudah bagi tim pengabdian untuk menyampaikan

beberapa fenomena atau akibat dari kecerobohan akan arsip yang tidak disimpan. Misalnya ada masalah tentang pembagian waris, hak kepemilikan, silsilah keluarga, karena ketika informasi tersebut tidak disimpan, akan menyulut pertikaian dikemudian hari.

Hasil kegiatan PkM ini memberikan dampak positif atas pemahaman alih media arsip keluarga bagi khalayak sasaran. Jika sebelumnya arsip yang dimiliki setiap keluarga disimpan sekedarnya, maka setelah kegiatan PkM, ibu-ibu sebagai khalayak sasaran mampu mengelola arsip keluarga dengan baik dan benar. Lebih mudah diakses dan ditemukan kembali melalui *handphone*.

4. Kesimpulan

Arsip merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi suatu lembaga, organisasi, atau pun individu. Setiap individu pasti memiliki arsip atau dokumen pribadi. Arsip yang dimiliki individu dapat berupa surat-surat penting, kartu-kartu penting, foto, bukti transaksi dan lain sebagainya. Sebagai upaya pengamanan dan pemeliharaan arsip, maka perlu dilakukan alih media arsip. Ini dilakukan juga sebagai upaya antisipasi semakin bertambahnya jumlah dokumen akibat bertambahnya jumlah anggota keluarga dan bertambahnya dokumen yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga.

Alih media penting dengan fenomena alam seperti anomali cuaca, dimana bencana alam datang secara tiba-tiba. Manusia yang memiliki sifat lupa, dan kelemahan arsip kertas lainnya. Alih media arsip dengan memberikan kata tangkap yang sesuai, akan memudahkan ibu-bu dalam mengelola arsip keluarganya.

5. Daftar Pustaka

- Aditia, D., Tamara, A., Nurhasanah, S., Afifah, N., & Pratama, R. (2021). Digitizing Archives as an Effort to Protect Family Archives in Tanjung Bintang Village, South Lampung, Lampung. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(2), 105-113.
- Anastasya, D., Mihasu, N., Cornellya, S., & Nikmah, F. (2023). Tata Kelola Metadata Arsip Audio untuk Pengambilan Keputusan Pemanfaatan Teknologi Informasi menggunakan Aplikasi Sederhana Perkantoran pada Museum Musik Indonesia. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial*, 27(2), 342-354.
- Devianto, Y., & Sukowo, B. (2023). Alih Media Arsip Dengan Metode Feature Extraction dan Template Matching. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 10(2), 355-363.
- Dwihartanti, M., Sutirman, S., & Yuliansah, Y. (2023). Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan dalam Pengelolaan Arsip Keluarga bagi Masyarakat di Karimunjawa, Jepara, Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 907-914.
- Dwiluthfianti. (2015). *esain Partisipatif pada Taman Lingkungan Permukiman di Pondok Melati, Bekasi*. Bogor, Indonesia: IPB University.
- Fathurrahman, M. (2018). Pentingnya Arsip sebagai Sumber Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 215-226.
- Kristianingsih, T., Anjari, B., Rahmawati, R., Sukma, E., & Indrianti, T. (2023). Bimbingan dan Pelatihan Penyimpanan Arsip Peserta Didik secara Elektronik. *J-ABDIMAS*, 10(2), 164-170.
- Murtiyanto, R. K., Rahmawati, R., Sukma, E., & Rahmawati, W. (2023). Pelatihan Pembuatan Label sebagai Dokumen Terekam pada Produk Tujuan Ekspor di UKM MomChips Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Abhakte*, 1(2), 1-6.
- Nikmah, F., Sukma, E., Suwarni, E., & Azmi, I. (2022). Decision Support System for Handling Incoming and Outgoing Mail: To Facilitate Archives Retrieval. *International Journal of Academic Research and Reflection*, 10, 53-62.
- Rahmawati, R., Ulya, I., & Azzuhri, F. (2022). *Masyarakat Sadar Arsip*. Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia.
- Sholeh, M., & Muhammad, L. (2018). Efektifitas Temu Kembali dalam Pengelolaan Arsip Berbasis Teknologi Informasi. *Seminar Nasional Multimedia & Artificial Intelligence* (hal. 116-126). Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sugiyanto, Dorojati, R., Sulistiana, U., & Tiurmida, N. (2018). Menanamkan Nilai-Nilai Kearsipan pada Keluarga: Studi Kasus di LK3 Pusaka Yogyakarta. *Social Work Journal*, 10(2), 227-238.
- Suliyati, T. (2018). Pengelolaan Arsip Keluarga: Antara Kebutuhan dan

Kesadaran. *Diplomatika*, 2(2), 31-40.

Tini, D. L., & Alfiyah, N. (2024). Pelatihan Sistem Pengelola Arsip Inventaris (SIPARIN) Sistem Administrasi Kependudukan di Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. *Jurnal Abhakte*, 2(2), 19-30.

Yulistiana, R., Isyanto, & Alfiyah, N. (2020). Sosialisasi dan Pendampingan Sadar Arsip di Lingkungan Universitas Wiraraja. *Jurnal Abdiraja*, 3(1), 25-30.